

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN SIKAP MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN DALAM MELAKUKAN PRAKTIKUM MANDIRI DI LABORATORIUM

Indriani Asyifa Arsyad^{1)*}, Wiwiek Natalya²⁾

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan^{1) 2)}

e-mail : indrianiassyifaarsyad@gmail.com¹⁾

Submitted : 24/01/2025 – Revised: 20/02/2025 – Accepted: 24/02/2025

ABSTRAK

Praktik mandiri laboratorium merupakan bagian dari kurikulum yang harus dilaksanakan, yang dilakukan di laboratorium keperawatan baik didampingi oleh dosen atau tidak. Observasi yang dilakukan peneliti di laboratorium keperawatan didapatkan informasi bahwa tidak semua mahasiswa melakukan kegiatan praktik mandiri di laboratorium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan sikap mahasiswa program studi keperawatan dalam melakukan praktikum mandiri di laboratorium. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan dan D3 Keperawatan semester IV Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 144 sampel. Kuesioner motivasi dan sikap menggunakan *google form*. Motivasi mahasiswa program studi keperawatan terhadap praktikum mandiri laboratorium dengan kategori baik sejumlah 51 % dan kategori kurang baik sejumlah 49 %. Sikap mahasiswa program studi keperawatan dalam melakukan praktikum mandiri di laboratorium dengan kategori baik sejumlah 52 % dan kategori sikap kurang baik sejumlah 48 %. Ada hubungan yang sangat signifikan antara motivasi dengan sikap mahasiswa program studi keperawatan dalam melaksanakan praktikum mandiri di laboratorium, yang dibuktikan dengan hasil uji Chi-Square dengan hasil nilai Asymp. Sig (P-Value) < 0,05 yaitu 0,000. Tingkatkan motivasi dan sikap positif mahasiswa keperawatan baik secara internal dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya praktikum mandiri di laboratorium maupun secara eksternal, dengan *reward*, dukungan fasilitas serta pelayanan yang baik.

Kata Kunci: *Praktikum Mandiri, Motivasi, Sikap, Laboratorium, Perawat*

ABSTRACT

Independent laboratory practice is part of the curriculum that must be implemented, which is carried out in the nursing laboratory whether accompanied by a lecturer or not. Observations made by researchers in nursing laboratories obtained information that not all students carry out independent practice activities in the laboratory. This study aims to determine the relationship between the motivation and attitude of nursing study program students in conducting independent practicum in the laboratory. This research is a descriptive correlative study with a cross-sectional approach. The sample in this study were students of S1 Nursing and D3 Nursing study programs in the fourth semester of the University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. The sampling method used a proportional stratified random sampling technique with a total of 144 respondents. Motivation and attitude questionnaires using Google form. Motivation of nursing study program students towards laboratory independent practicum with a good category of 51% and a category of less good of 49%. The attitude of nursing study program students in doing an independent practicum in the laboratory with the good category of 52% and the attitude category less good of 48%. There is a very significant relationship between motivation and the attitude of nursing study program students in carrying out independent practicum in the laboratory, as evidenced by the results of the Chi-Square test with the results of the Asymp. Sig (P- Value) <0.05, namely 0.000. Increase the motivation and positive attitude of nursing students both internally by providing an understanding of the importance of independent practicum in the laboratory and externally, with rewards, facility support, and good service.

Keywords: *Independent Practicum, Motivation, Attitude, Laboratory, Nurse*

A. PENDAHULUAN

Program *Millennium Development Goals* yang dilakukan UNESCO dalam bidang pendidikan menetapkan empat pilar pendidikan pada masa sekarang dan mendatang. Empat pilar tersebut adalah *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together* (Wahid, 2022). Pendekatan pembelajaran dalam usaha untuk mencapai empat pilar pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pasal 10 ayat (1) Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menyebutkan bahwa karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (Wahid, 2022). Faktor penting yang memiliki pengaruh dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu sikap dan motivasi. Eagly et al dalam Hafiz (2018) mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan memberikan evaluasi terhadap sebuah objek yang didasarkan kepada perasaan suka atau tidak suka (Hafiz et al., 2018). Motivasi merupakan proses psikologis ketika kebutuhan atau keinginan yang tidak terpuaskan akan memicu atau berakibat pada munculnya dorongan untuk mencapai insentif atau tujuan (Borkowski, 2015).

Sikap dan kemampuan profesional merupakan tujuan utama yang ingin dicapai melalui penerapan kurikulum pendidikan dengan beragam suasana serta pengalaman belajar, di antaranya melalui Pembelajaran Praktik Klinik (PPK). Really dan Oerman sebagaimana dikutip oleh Hidayat et al. (2018) menyatakan bahwa pengalaman yang diperoleh mahasiswa dalam proses pembelajaran praktik klinik sangat penting karena mahasiswa dapat menerapkan konsep-konsep teori dan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh pada situasi nyata serta berkesempatan berpikir kritis saat melakukan tindakan. Dengan demikian, pembelajaran ini menghasilkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional yang esensial bagi mahasiswa. Pembelajaran praktik klinik tidak hanya mengajarkan teori dalam konteks abstrak, tetapi juga menuntut mahasiswa untuk mengaplikasikan pemahaman mereka dalam lingkungan klinis yang nyata dengan kondisi kesehatan pasien yang beragam (Marlina, 2017; Sudarta, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan praktik klinik sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas pembimbing klinik (*clinical instructor*), lingkungan belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan. Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi, sikap profesional, dan komunikasi pembimbing klinik terbukti berhubungan positif dengan pencapaian kompetensi praktik klinik mahasiswa (Hasnawati,

2023; Ahmad et al., 2020). Ketika pembimbing klinik memberikan bimbingan yang sesuai dan mendukung, mahasiswa lebih mampu mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik nyata, sehingga meningkatkan sikap profesional dan kemampuan klinis mereka. Oleh karena itu, peran pembimbing klinik sangat krusial dalam proses pembelajaran praktik klinik untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional dan kompeten (Etlidawati, 2022; Aufar, 2021).

Penelitian terkait persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners menunjukkan bahwa pembelajaran praktik klinik efektif dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme mahasiswa, dengan adanya hubungan signifikan antar kompetensi, profesionalisme, dan komunikasi pembimbing klinik terhadap pencapaian kompetensi praktik klinik (Hasnawati, 2023). Selain itu, model pembelajaran klinik yang berorientasi kemitraan klinis terbukti efektif dalam meningkatkan pengembangan profesional mahasiswa keperawatan (Jurnal UKMC). Evaluasi lingkungan pembelajaran klinik juga penting untuk keberhasilan praktik klinik mahasiswa (Aufar et al., 2021). Dengan demikian, pembelajaran praktik klinik tidak hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi sebagai proses pembelajaran holistik yang mengintegrasikan teori, pengalaman nyata, dan bimbingan profesional guna menghasilkan kompetensi profesional yang optimal.

Regulasi Fakultas Ilmu Kesehatan UMPP mengungkapkan bahwa praktik mandiri laboratorium merupakan bagian esensial dari kurikulum yang wajib dilaksanakan mahasiswa. Praktik ini dilakukan di laboratorium keperawatan dengan pendampingan dosen, namun mahasiswa dianjurkan untuk melakukan praktik mandiri di luar jam perkuliahan apabila sesi di laboratorium tidak mencukupi. Dari hasil observasi di laboratorium keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, diketahui bahwa tidak semua mahasiswa melakukan praktik mandiri tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara motivasi dan sikap mahasiswa keperawatan terhadap pelaksanaan praktik mandiri di laboratorium.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya motivasi belajar sebagai faktor penentu keberhasilan praktik keperawatan, terutama dalam konteks pembelajaran laboratorium. Motivasi yang tinggi akan meningkatkan kemampuan mahasiswa melakukan keterampilan keperawatan secara mandiri, yang berdampak pada kualitas pelayanan keperawatan di masa depan (Winkel, 2004; Sukmadinata, 2003). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri mahasiswa, lebih berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan praktik ketimbang motivasi ekstrinsik (Djamarah, 2002; Syah, 2004). Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi lingkungan

laboratorium dan metode pembelajaran turut memengaruhi motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam praktik mandiri (Apriani, 2020; Marsiyah, 2014). Penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai hubungan motivasi dan sikap mahasiswa untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan keperawatan..

B. METODE

Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasi karena bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan sikap mahasiswa keperawatan dalam melakukan praktikum mandiri di laboratorium. Pendekatan menggunakan *cross-sectional*. Objek penelitian adalah mahasiswa D3 dan S1 Program Studi DIII dan S1 Keperawatan semester IV sejumlah 221 orang mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional stratified random sampling* sejumlah 144 orang mahasiswa dilakukan pada Bulan Januari sampai Juli 2024. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dengan menyebarkan kuesioner berupa *google form* yang terdiri dari kuesioner motivasi dan kuesioner sikap. Hasil dari uji validitas terhadap kuesioner motivasi dan sikap menghasilkan nilai r hitung $\geq r$ tabel 0,449 sehingga instrumen atau item-item pernyataan dapat disimpulkan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner motivasi dihasilkan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,972 dan hasil uji reliabilitas kuesioner sikap dengan hasil nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,992 atau diatas 0,7.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden

Variabel	Frequency	Percent
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	13,9
Perempuan	124	86,1
Total	144	100,0
Program Studi		
D3 Keperawatan	60	41,7
S1 Keperawatan	84	58,3
Total	144	100,0
Kelas		

Variabel	Frequency	Percent
D3 Keperawatan A	30	20,8
D3 Keperawatan B	30	20,8
S1 Keperawatan A	29	20,1
S1 Keperawatan B	28	19,4
S1 Keperawatan C	27	18,8
Total	144	100,0

Responden yang terlibat dalam penelitian ini sejumlah 144 responden mahasiswa program studi semester IV program studi D3 Kperawtan dan S1 Keperawatan. Secara rinci dapat digambarkan bahwa berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah 124 (86.1%) adalah perempuan dan 20 (13.9%) adalah laki-laki. Berdasarkan program studi adalah 60 (41.7%) mahasiswa D3 Keperawatan dan 84 (58.3%) mahasiswa S1 Keperawatan. Responden berdasarkan kelas adalah 30 (20.8%) adalah mahasiswa D3 Keperawatan kelas A, 30 (20.8%) adalah mahasiswa D3 Keperawatan kelas B, 29 (20.1%) adalah mahasiswa S1 Keperawatan kelas A, 28 (19.4%) adalah mahasiswa S1 Keperawatan kelas B dan 27 (18.8%) adalah mahasiswa S1 Keperawatan kelas C.

2. Motivasi Praktikum Mandiri Laboratorium

Tabel 2
Motivasi Praktikum Mandiri Laboratorium

Motivasi Praktikum Mandiri Laboratorium		
	Jumlah	Percentase
Kurang Baik	71	49%
Baik	73	51%
Total	144	100%

Tabel variablel motivasi di atas menunjukkan bahwa jumlah seluruh pengamatan adalah 144 dengan kategori “Kurang Baik” sejumlah 71 dan untuk kategori “Baik” sejumlah 73. Jumlah ekpektasi dari kedua kategori adalah 72.0 dengan selisih antara yang diobservasi dengan jumlah ekspektasi untuk kategori “Kurang Baik” = -1,0 (71-72) dan untuk kategori “Baik” =1.0 (73-72). Nilai residual sebesar -1.0 menunjukan bahwa jumlah responden yang memiliki motivasi “Kurang Baik” sedikit lebih rendah dari ekspektasi (71 dibandingkan dengan 72 yang diharapkan) sedangkan untuk kategori “Baik” nilai rediual adalah 1.0 (73-72). Hasilnya adalah perbedaan antara jumlah pengamatan/*observed* dan

ekspektasi/harapan tidak terlalu besar, dengan masing-masing hanya berbeda 1 dari nilai yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa distribusi motivasi praktikum mandiri laboratorium antara kategori "Kurang Baik" dan "Baik" cukup seimbang, meskipun ada sedikit kecenderungan lebih banyak peserta yang memiliki motivasi "Baik" dibandingkan "Kurang Baik".

3. Sikap Melakukan Praktikum Mandiri Laboratorium

Tabel 3

Sikap Melakukan Praktikum Mandiri Laboratorium

Sikap Melakukan Praktikum Mandiri Laboratorium		
	Jumlah	Persentase
Kurang Baik	69	48%
Baik	75	52%
Total	144	100%

Berikut adalah analisis dari data "Sikap Melakukan Praktikum Mandiri Laboratorium" berdasarkan tabel di atas. Jumlah seluruh pengamatan adalah 144 dengan kategori "Kurang Baik" sejumlah 69 dan untuk kategori "Baik" sejumlah 75. Jumlah ekspektasi dari kedua kategori adalah 72.0 dengan selisih antara yang diobservasi dengan jumlah ekspektasi untuk kategori "Kurang Baik" = -3,0 (69-72) dan untuk kategori "Baik" = 3,0 (75-72). Nilai residual sebesar -3,0 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki motivasi "Kurang Baik" lebih rendah dari ekspektasi (69 dibandingkan dengan 72 yang diharapkan) sedangkan residual sebesar 3,0 menunjukkan bahwa jumlah peserta yang memiliki sikap "Baik" dalam melakukan praktikum mandiri laboratorium lebih tinggi dari ekspektasi (75 dibandingkan dengan 72 yang diharapkan).

Hasilnya adalah perbedaan antara jumlah pengamatan dan ekspektasi lebih terlihat pada kategori ini dibandingkan dengan analisis sebelumnya (motivasi). Ada lebih banyak peserta yang memiliki sikap "Baik" dalam melakukan praktikum mandiri laboratorium daripada yang diharapkan, sementara jumlah yang memiliki sikap "Kurang Baik" lebih sedikit dari ekspektasi. Hal ini bisa menunjukkan kecenderungan sikap positif dalam melakukan praktikum mandiri di laboratorium di kalangan responden.

4. Hubungan Motivasi dengan Sikap Melakukan Praktikum Mandiri Laboratorium

Tabel 4

**Tabulasi Silang Motivasi Dan Sikap Melakukan
Praktikum Mandiri Laboratorium**

		Motivasi Praktikum Mandiri Laboratorium dan Sikap Melakukan Praktikum Mandiri Laboratorium		Sikap Melakukan Praktikum	
				Mandiri Laboratorium	Total
		Kurang	Baik		
Motivasi	Kurang				
Praktikum Mandiri	Baik	61	10	71	
Laboratorium					
	Baik	8	65	73	
Total		69	75	144	

Pada *crosstabulation* di atas menunjukkan hubungan antara "Motivasi Praktikum Mandiri Laboratorium" dan "Sikap Melakukan Praktikum Mandiri," berikut adalah analisisnya distribusi data pada motivasi kurang baik menunjukkan 61 peserta yang memiliki motivasi "Kurang Baik" juga menunjukkan sikap "Kurang Baik" dalam melakukan praktikum mandiri. 10 peserta yang memiliki motivasi "Kurang Baik" menunjukkan sikap "Baik" dalam melakukan praktikum mandiri. Total responden yang memiliki motivasi "Kurang Baik" sejumlah 71 responden. Distribusi data pada motivasi baik menunjukkan 8 peserta yang memiliki motivasi "Baik" menunjukkan sikap "Kurang Baik" dalam melakukan praktikum mandiri. 65 peserta yang memiliki motivasi "Baik" menunjukkan sikap "Baik" dalam melakukan praktikum mandiri. Total responden memiliki motivasi "Baik" sejumlah 73 responden.

Interpretasi hubungan antara motivasi dan sikap dapat digambarkan dari tabel, tampak ada kecenderungan korelasi positif antara motivasi dan sikap. Peserta yang memiliki motivasi "Baik" cenderung memiliki sikap "Baik" juga, yaitu 65 dari 73 peserta. Sebaliknya, peserta yang memiliki motivasi "Kurang Baik" cenderung memiliki sikap "Kurang Baik" pula, yaitu 61 dari 71 peserta. Terdapat beberapa peserta yang meskipun

memiliki motivasi "Kurang Baik," tetapi menunjukkan sikap "Baik" dalam melakukan praktikum (10 peserta). Serta ada juga sejumlah kecil peserta (8 orang) yang memiliki motivasi "Baik" tetapi menunjukkan sikap "Kurang Baik." Hasil *crosstabulation* ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara motivasi dan sikap dalam melakukan praktikum mandiri laboratorium. Peserta yang termotivasi baik cenderung juga memiliki sikap yang baik dalam melaksanakan praktikum mandiri. Meski demikian, ada sedikit variasi atau anomali yang menunjukkan bahwa faktor lain mungkin juga mempengaruhi sikap peserta selain dari motivasi.

Tabel 5**Hubungan Motivasi dengan Sikap Melakukan Praktikum Mandiri****Laboratorium*****Chi-Square Tests***

				Exact
		Asymptotic	Significance (2- sided)	Sig.
	Value	df	Exact Sig. (2-sided)	(1-sided)
Pearson Chi- Square	81.031 ^a	1	0,000	
N of Valid Cases	144			

Tabel 5 memberikan gambaran nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 81.031 dengan *degrees of freedom* (df) = 1 menunjukkan hasil uji statistik untuk menguji hubungan antara dua variabel nominal. *Asymptotic Significance* (2-sided) = 0.000 menunjukkan bahwa nilai p kurang dari 0.05, yang artinya ada hubungan signifikan antara dua variabel yang diuji. Jumlah kasus valid yang dianalisis dalam uji ini sejumlah 144 kasus. Ini menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis cukup besar untuk memberikan hasil yang signifikan. Hasil uji *Chi-Square* dianggap valid karena semua sel dalam tabel kontingensi memiliki frekuensi yang cukup tinggi untuk menjaga keakuratan hasil uji Chi-Square.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara frekuensi yang diobservasi dan frekuensi yang diharapkan, dengan nilai *Chi-Square* sebesar 81,031. Jumlah data yang dianalisis (144) juga memastikan bahwa uji ini memiliki kekuatan yang cukup untuk mendeteksi perbedaan yang signifikan. Fakta bahwa tidak ada sel dengan jumlah harapan kurang dari 5 menunjukkan bahwa hasil uji ini dapat diandalkan. Hasil uji

Chi-Square pada tabel di atas menunjukkan hasil adanya hubungan yang sangat signifikan antara variabel yang diuji, sebagaimana dibuktikan oleh nilai *Asymp. Sig (P-Value)* < 0,05 yaitu 0,000 Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Atau dengan kata lain bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi praktikum mandiri laboratorium dengan sikap mahasiswa dalam melakukan praktikum mandiri laboratorium.

Tabel 6

**Tingkat Hubungan Motivasi terhadap Sikap
Melakukan Praktikum mandiri Laboratorium**

Symmetric Measures		Approximate Value	Significance
Nominal by	Contingency Coefficient	0,600	0,000
Nominal			
N of Valid Cases		144	

Analisis dari hasil *Symmetric Measures* yang menampilkan *Contingency Coefficient* pada Tabel 5.6. menunjukkan tingkat hubungan antara variable yang diteliti. Nilai 0,600 menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel nominal. Nilai 0,600 juga mengindikasikan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara variabel-variabel yang diuji. Nilai 0,000 untuk signifikansi menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan antara variabel-variabel tersebut sangat signifikan secara statistik. Artinya, kecil kemungkinan bahwa hubungan ini terjadi secara kebetulan, dan hipotesis nol (yang menyatakan tidak ada hubungan) dapat ditolak. Sebanyak 144 kasus valid digunakan dalam analisis ini, yang menunjukkan bahwa ukuran sampel cukup besar untuk memberikan hasil yang andal. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat dan signifikan secara statistik antara dua variabel nominal yang diuji, dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,600 dan signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa variabel-variabel tersebut saling terkait dalam data yang dianalisis.

D. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 144 mahasiswa keperawatan menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi dan sikap mahasiswa dalam melaksanakan praktikum mandiri laboratorium. Secara statistik, hasil uji Chi-Square ($\chi^2 = 81,031$; $p = 0,000$) menegaskan bahwa motivasi berpengaruh nyata terhadap pembentukan sikap mahasiswa. Nilai Contingency Coefficient sebesar 0,600 mengindikasikan tingkat hubungan yang kuat antarvariabel. Secara empiris, 65 dari 73 mahasiswa (89%) yang memiliki motivasi “Baik” juga menunjukkan sikap “Baik,” sedangkan 61 dari 71 mahasiswa (86%) dengan motivasi “Kurang Baik” cenderung bersikap “Kurang Baik.” Temuan ini memperkuat teori Self-Determination (Deci & Ryan) bahwa motivasi intrinsik memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran mandiri, terutama pada konteks pendidikan berbasis praktik seperti keperawatan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran laboratorium tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh aspek afektif dan motivasional yang saling berinteraksi. Proporsi mahasiswa yang memiliki motivasi dan sikap “Baik” hampir seimbang — masing-masing 51% dan 52% — menunjukkan kecenderungan positif namun masih ada ruang peningkatan. Artinya, meskipun sebagian besar mahasiswa menunjukkan dorongan dan sikap yang baik terhadap praktikum mandiri, masih terdapat sekitar 48–49% mahasiswa yang belum mencapai tingkat optimal. Kondisi ini menegaskan perlunya penguatan aspek motivasional dan lingkungan pembelajaran agar mahasiswa lebih konsisten dalam mengembangkan sikap profesional dan kemandirian belajar di laboratorium.

SARAN

Dari perspektif akademik, institusi pendidikan keperawatan perlu memperkuat strategi peningkatan motivasi intrinsik melalui metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan reflektif. Model seperti pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pembelajaran mandiri terarah (*self-directed learning*) dapat digunakan untuk meningkatkan minat, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan mahasiswa dalam praktikum. Dosen dan instruktur laboratorium perlu mengambil peran aktif sebagai fasilitator yang menumbuhkan semangat eksplorasi dan memberikan umpan balik positif secara berkelanjutan, agar mahasiswa yang saat ini berada dalam kategori motivasi “Kurang Baik” (49%) dapat termotivasi untuk mencapai kategori “Baik.”

Mahasiswa Prodi keperawatan UMPP perlu menumbuhkan kesadaran profesional bahwa praktikum mandiri bukan sekadar kegiatan akademik, tetapi bagian integral dari pembentukan

kompetensi klinis. Peningkatan disiplin, kolaborasi, dan refleksi diri perlu ditekankan agar sikap positif dapat berkembang secara konsisten. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel dukungan dosen, fasilitas laboratorium, dan tingkat kepercayaan diri (self-efficacy) guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan sikap dalam praktikum mandiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pembelajaran laboratorium yang tidak hanya berfokus pada hasil kognitif, tetapi juga pada pembangunan karakter, motivasi, dan sikap profesional mahasiswa keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

ARTIKEL ILMIAH

- Apriani, E. S. (2020). Pengalaman belajar mahasiswa keperawatan dalam praktikum laboratorium: Faktor motivasi dan pengalaman belajar. *Jurnal Nursing Care*, 3(2).
- Ahmad, E., et al. (2020). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas pembelajaran klinik. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 5(1).
- Aufar, F. N. (2021). Evaluasi lingkungan pembelajaran klinik untuk keberhasilan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9 (1).
- Borkowski, N. (2015). *Manajemen Pelayanan Kesehatan: Perilaku Organisasi* (P. E. Karyuni, P. Widayastuti, & A. O. Tampubolon, Eds.; 2nd ed.). EGC.
- Etidawati, E. (2022). Metode pembelajaran klinik pada praktik profesi. *Faletehan Health Journal*, 9(1).
- Hafiz, S. E., Nauly, M., Fauzia, R., & Pitaloka. (2018). *Psikologi Sosial: Pengantar dalam Teori dan Penelitian* (Ardiningtyas, Z. Abidin, & M. N. Milla, Eds.). Salemba Humanika.
- Hidayat, A., & Mufdillah. (2018). *Buku Preceptorship Dalam Clinical Teaching* (W. Kusumawati, Ed.). Nuha Medika.
- Hasnawati, H. (2023). Persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap kompetensi pembimbing klinik. *GH Health Sciences Journal*, 2(2).
- Marlina, T.T. (2017). Perilaku mahasiswa dalam pembelajaran praktik klinik keperawatan anak. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 5(1), 25-30.
- Marsiyah, M. (2014). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat dan motivasi mahasiswa semester IV prodi ilmu keperawatan dalam praktik mandiri di laboratorium keperawatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1)
- Sudarta, I. W. (2020). Karakteristik clinical instructor dan indeks prestasi mahasiswa. *Jurnal Kesehatan*,
- Wahid, A. M. (2022). *Strategi Pembelajaran Praktikum*. LPPM Amikom Purwokerto. Diakses pada 11 Agustus 2024 tautan <https://lpm.amikompurwokerto.ac.id/strategi-pembelajaran-praktikum/>

BUKU

- Sukmadinata, N. S. (2003). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Winkel, W. S. (2004). *Psikologi belajar*. Grasindo.

Syah, T. (2004). *Psikologi pendidikan*. RajaGrafindo Persada